
**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, LABA RUGI
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rila Advistariani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: rilaadvis123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompleksitas operasi, laba rugi perusahaan dan profitabilitas. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*) versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*, tidak terdapat pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan sering digunakan oleh pengguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor dan harus disusun agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Sebelum menentukan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai kinerja suatu perusahaan dan ketetapan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen, perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang

dilakukan oleh auditor independen, rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompleksitas operasi, laba rugi perusahaan dan profitabilitas.

Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan serta jumlah anak yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda yang mengakibatkan semakin banyak sumber daya yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan dan perusahaan memiliki unit operasi yang banyak yang harus diperiksa ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Laba rugi perusahaan memperlihatkan laba/rugi yang dilaporkan perusahaan pada suatu periode tertentu, laba/rugi menunjukkan hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Ukuran laba/rugi dapat mempengaruhi lamanya proses audit, perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak akan menunda penerbitan audit dikarenakan ini merupakan berita baik yang menunjukkan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, jika perusahaan merugi perusahaan akan menyerahkan laporan keuangan lebih lambat untuk diaudit, hal ini dilakukan untuk menunda berita buruk sampai kepublik. Perusahaan akan berhati-hati selama proses pemeriksaan kembali laporan keuangannya dalam menanggapi kerugian dan mencari penyebab mengalami kerugian, pelaporan rugi merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan akan menunda pelaporan.

Faktor ketiga adalah profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya nilai profitabilitas akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen dalam melaporkan kinerjanya, nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, kinerja yang baik merupakan berita baik sehingga perusahaan akan segera melaporkannya dan berharap laporan keuangan agar dapat segera diselesaikan. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya atau tidak tepat waktu. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*, pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag* dan pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan melakukan auditing terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk penyampaian hasil kinerja keuangan dari sebuah perusahaan selama periode tertentu dan merupakan salah satu sarana untuk memenuhi akuntabilitas yang dituntut oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, baik pihak internal maupun eksternal.

Menurut Prastowo (2015: 3): “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang mencakup posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Perusahaan *go public* wajib untuk menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat khususnya untuk investor dan para calon investor untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2015: 6):

”Dalam prakteknya laporan keuangan oleh pemerintah tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.”

Laporan keuangan penting sebab menjadi dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan, sehingga perlu ditingkatkan dalam segi penyajian laporannya serta ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Peningkatan segi penyajian laporan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan tersebut sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan dapat diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan, sehingga perusahaan mampu menentukan langkah apa yang dapat dilakukan untuk kedepannya sedangkan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan merupakan faktor yang penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Apabila terjadi penundaan pelaporan maka akan mempengaruhi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor keterlambatan dalam pelaporan keuangan dianggap sebagai *bad news* terhadap perusahaan.

Auditor independen dituntut untuk memberikan laporan atas laporan keuangan perusahaan yang telah diserahkan oleh perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 laporan keuangan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan.

Menurut Hery (2019: 10):

“Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan.”

Saat auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar dan prosedur audit akan membutuhkan waktu yang lama namun akan meningkatkan kualitas audit, bagi auditor ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit wajib diserahkan kepada OJK maksimal 4 bulan (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. Keterlambatan dalam penyelesaian audit ini berhubungan dengan rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit sampai audit laporan keuangan selesai diaudit oleh auditor independen. Jangka waktu dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan laporan audit dikeluarkan inilah yang disebut *audit report lag*.

Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporannya dan waktu untuk mengaudit.” Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan atas laporan keuangan tersebut, namun lamanya waktu pelaporan audit akan mempengaruhi ketepatan waktu penyajian informasi keuangan untuk diterbitkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, keterlambatan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak tepat waktu dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut, akan berdampak

buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi para pengguna laporan keuangan.

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan diantaranya kompleksitas operasi, laba rugi perusahaan, dan profitabilitas.

Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus pada jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan lima puluh persen. Menurut Innayati dan Susilowati (2015: 452): “Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan.” Semakin kompleks operasi suatu perusahaan dengan beragam jumlah tugas dan unit organisasi yang dimiliki maka akan mengakibatkan lamanya analisis laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik.

Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013: 225): “Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.” Jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit dan tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit, apabila perusahaan yang diaudit memiliki anak maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena adanya laporan konsolidasi yang perlu diaudit oleh auditor.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014: 228) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua adalah laba rugi perusahaan yang merupakan cerminan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan perusahaan, laba merupakan salah satu indikator kinerja dari suatu perusahaan karena tujuan utama dari kegiatan operasional perusahaan adalah memperoleh laba. Ketika perusahaan mengalami laba, tidak ada alasan untuk menunda mempublikasikan laporan keuangan karena ini dianggap sebagai berita baik yang harus segera dilaporkan, karena laba tersebut akan membuat investor dan calon investor tertarik.

Sementara perusahaan yang mengalami kerugian, perusahaan akan berusaha untuk menunda *bad news* menurut Ahmad dan Kamarudin (2003: 8): “Auditor lebih berhati-hati selama proses audit dalam menanggapi kerugian perusahaan jika auditor percaya bahwa kerugian perusahaan meningkatkan kemungkinan kegagalan keuangan atau penipuan manajemen.” Jika perusahaan mengalami kerugian kemungkinan perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit sehingga akhirnya proses audit akan selesai lebih lama dan hal ini akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Susianto (2017: 165) yang menyatakan bahwa *audit report lag* perusahaan yang mengalami kerugian lebih tinggi dibandingkan dengan *audit report lag* perusahaan yang tidak mengalami rugi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* didalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Menurut Sartono (2012: 122): “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dalam analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.”

Menurut Harahap (2013: 304): “Rasio Profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah

cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.”

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), menurut Hery (2017: 314): “*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut Sudana (2001: 22) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi adalah perusahaan yang mengalami keuntungan, dengan perolehan laba perusahaan akan cenderung mempercepat penyampaian laporan sehingga *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah, akan cenderung tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, sehingga berdampak buruk bagi kinerja suatu perusahaan dan berkaitan dengan akibat yang akan ditimbulkan pasar berkaitan dengan pengumuman tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian Suginam (2016): Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H₁: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₂: Laba Rugi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan yang

digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan menyajikan laporan keuangan periode serta tidak *delisting* selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Terdapat 39 sampel yang dipilih dari 48 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis linier berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kompleksitas Operasi	195	1	216	19,12	2,081	29,064
Profitabilitas	195	-,0880	,3589	,056155	,0047414	,0662099
Audit Report Lag	195	31	244	79,54	1,546	21,595
Valid N (listwise)	195					

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel *dummy* yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY
Laba Rugi Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rugi	27	13,8	13,8	13,8
Laba	168	86,2	86,2	100,0
Total	195	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22, 2019

2. Uji Asums Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu data penelitian dengan menggunakan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Analisis Linier Berganda

Berikut hasil linier berganda, dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,413	,013		340,007	,000
Ln_KO	,001	,004	,021	,237	,813
Ln_LRP	,042	,025	,182	1,679	,095
Ln_PRF	-,370	,101	-,374	-3,669	,000

a. Dependent Variabel: Ln_ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,413 + 0,001 X_1 + 0,042 X_2 - 0,037 X_3 + e$$

4. Analisis koefisien determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi determinasi, dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,285 ^a	,081	,063	,08089	1,840

a. Predictors: (Constant), Ln_PRF, Ln_KO, Ln_LRP

b. Dependent Variabel: Ln_ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Ajusted R Square* sebesar 0,063 dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari kompleksitas operasi, laba rugi dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 6,3 persen, sedangkan sisanya 93,7 persen dijelaskan oleh variabel lain.

5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,044	3	,015	4,642	,004 ^b
	Residual	,436	138	,003		
	Total	,480	141			

a. Dependent Variabel: Ln_ARL

a. Predictors: (Constant), Ln_PRF, Ln_KO, Ln_LRP

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian di atas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak dan model penelitian yang dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel independen kompleksitas operasi, laba rugi perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen *audit report lag* merupakan model yang layak diuji.

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji pengaruhnya adalah kompleksitas operasi, laba rugi perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Kriteria pengujiannya adalah apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 3.13 memperlihatkan bahwa kompleksitas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,813 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Laba rugi perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,042$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel laba rugi perusahaan tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Profitabilitas diukur dengan *return on aset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,370$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi sebesar 6,3 persen. Oleh karena itu, terdapat 93,7 persen variabel-variabel independen lainnya diluar model penelitian ini yang mungkin berpengaruh pada *audit report lag*. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti umur perusahaan, opini audit dan jenis industri dan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian pada sektor lain atau dapat memperluas objek penelitian yang akan digunakan untuk peneliti agar dapat menghasilkan penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raja Adzrin Raja, dan Khairul Anuar Bin Kamrarudin. 2003 "Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence." *Malaysia: MARA University of Technology*.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, pp. 251-270.

Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2, pp. 217-230.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia.

Innayati, Citra Dirgahayu dan Endah Susilowati. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi*, Vol XIX, pp. 449-461.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muktharudin., Ririn Oktarina, Relasari, dan Abukosim. 2015. "Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012." *Expert Journal of Business and Management*, vol.3, pp.13-26.

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Suginam. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol. XI, pp. 2339-210X.

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta: Anggota IKAPI.

Susianto, Silvia Novita. 2017. "Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag (ARL)." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 15, pp. 2541-5204.

Tuanakotta, M Theodorus. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id